

## **Pendampingan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk Klaten**

**Endang Wahyuningsih<sup>1\*</sup>, Lilik Hartati<sup>1</sup>, Endang Sawitri<sup>2\*</sup>, Amanda Putri Angelina<sup>1</sup>.**

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan/Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

<sup>2</sup> Prodi Keperawatan/Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

\*Email: dekrara@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari pembuahan atau bertemunya sel telur dengan sperma sampai dengan lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal yaitu 40 minggu. Kehamilan ini dibagi menjadi 3 trimester yaitu kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu. Tanda bahaya kehamilan yaitu tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan dalam buku KIA (2020) yaitu janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, muntah terus menerus dan nafsu makan berkurang, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan, wajah atau sakit kepala disertai kejang, perdarahan pada hamil muda atau tua, dan air ketuban keluar sebelum waktunya. Dengan mengenal tanda bahaya kehamilan diharapkan ibu hamil dapat mendeteksi dan mencegah adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan, sehingga ibu hamil dapat segera mengambil keputusan dengan cepat untuk segera datang ketenaga kesehatan. Jika tanda bahaya kehamilan ini tidak terdeteksi dengan cepat maka dapat mengakibatkan AKI, AKB, kehamilan dengan komplikasi dan persalinan dengan patologi .

Penyebab kematian ibu di Puskesmas Trucuk 2 yaitu infeksi dalam kehamilan (Dinkes, 2020). upaya yang dilakukan adalah selama ini berupa penyuluhan pada kelas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil pengkajian di Puskesmas Trucuk 2, Klaten terdapat 54 ibu hamil yang diperiksa dan Pelaksana mengambil 16 sampel ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Trucuk 2 Klaten. Penerapan teknologi tepat guna seperti media konseling , lembar balik, leaflet video serta materi konseling untuk edukasi bagi layanan kelas ibu hamil atau pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat diperlukan keberadaannya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan secara berkala di wilayah masing masing untuk mencegah terjadinya kondisi sakit yang tidak diharapkan yang dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang lain. Melalui program pengabdian kepada masyarakat pada mitra dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil di wilayah puskesmas Trucuk. Metode pelaksanaan Pendampingan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk Klaten dengan melalui edukasi, Ceramah, dan diskusi dengan menggunakan media cetak leaflet dan video, dengan sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas trucuk sejumlah 32 peserta.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengabdian dengan tema Pendampingan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk Klaten yaitu Perbandingan peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan leaflet.

*Kata Kunci : Pendampingan Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan*

### **Abstract**

*Pregnancy is a period that starts from fertilization or the meeting of the egg and sperm until the birth of the fetus. The normal length of pregnancy is 40 weeks. This pregnancy is divided into 3 trimesters, namely the first trimester from 0-14 weeks, the second trimester from 14-28 weeks, and the third trimester from 28-42 weeks. Danger signs of pregnancy are signs that indicate a danger or threat in pregnancy. Various danger signs of pregnancy in the MCH handbook (2020), namely the fetus feels less mobile than before, continuous vomiting and decreased appetite, high fever, swelling of the feet, hands, face or headaches accompanied by convulsions, bleeding in young or old pregnancy, and amniotic fluid comes out prematurely. By knowing the danger signs of pregnancy, it is hoped that pregnant women can detect and prevent dangers or threats in pregnancy, so that pregnant women can make quick decisions to immediately come to health workers. If these danger signs of pregnancy are not detected quickly, they can result in AKI, IMR, pregnancies with complications and births with pathologies.*

*The cause of maternal death at the Trucuk 2 Health Center is infection during pregnancy (Dinkes, 2020). the effort that has been made so far is in the form of outreach to the class of pregnant women about the danger signs of pregnancy. The results of the study at the Trucuk 2 Health Center, Klaten, were 54 pregnant women who checked and the Executor took 16 samples of pregnant women who checked at the Trucuk 2 Health Center, Klaten. The application of appropriate technology such as counseling media, flipcharts, video leaflets and counseling materials for education for pregnant women class services or maternal and child health services is urgently needed to improve the quality of life of pregnant women. Pregnant women can carry out periodic checks in their respective areas to prevent unexpected illness from occurring by midwives or other health workers. Through community service programs partners can improve the health status of pregnant women in the Trucuk health center area. The method for carrying out Assistance for Pregnant Women Danger Signs of Pregnancy at the Trucuk Klaten Health Center is through education, lectures, and discussions using printed leaflets and videos, with the target of 32 pregnant women who carry out health checks at the Trucuk Health Center.*

*The conclusion obtained from the results of the service with the theme Assistance for Pregnant Women Danger Signs of Pregnancy at the Trucuk Klaten Health Center, namely a comparison of increased knowledge of pregnant women before and after being given counseling with video media and leaflets.*

**Keyword: Assistance for Pregnant Women, Danger Signs of Pregnancy**

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari pembuahan atau bertemunya sel telur dengan sperma sampai dengan lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal yaitu 40 minggu. Kehamilan ini dibagi menjadi 3 trimester yaitu kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yanti, 2018). Pada tahun 2020 angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan 4.627 kematian. Dibandingkan dengan angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan angka kematian ibu yang terjadi pada tahun 2020. Penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 yaitu disebabkan karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes, 2020).

Di provinsi Jawa Tengah kasus kematian ibu sebanyak 530 kasus pada tahun 2020. Kasus kematian ibu di Jawa Tengah disebabkan oleh perdarahan 91 kasus, hipertensi dalam kehamilan 127 kasus, infeksi 22 kasus, gangguan sistem peredaran darah 23 kasus, gangguan metabolik 10 kasus, dan lain-lain 257 kasus (Kemenkes, 2020). Tahun 2020 terjadi peningkatan kasus dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 416 kasus kematian ibu di Jawa Tengah (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Klaten tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu  $17 / 15.735 \times 100.000 = 180/100.000$  kelahiran hidup dan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebanyak  $76,53 / 100.000$  kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Klaten pada tahun 2020 sebesar 17 kasus kematian yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 10 kasus, perdarahan sebanyak 3 kasus, sepsis sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 3 kasus (Dinkes, 2020). Pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan AKI yaitu meningkatkan pelayanan KIA dan KB, penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, meningkatkan kepedulian masyarakat akan perilaku kesehatan, dan membuat jaminan seperti Jampersal ataupun BPJS untuk mencakup pemeriksaan kehamilan, pelayanan, nifas, KB, dan juga neonatus.

Tanda bahaya kehamilan yaitu tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan dalam buku KIA (2020) yaitu janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, muntah terus menerus dan nafsu makan berkurang, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan, wajah atau sakit kepala disertai kejang, perdarahan pada hamil muda atau tua, dan air ketuban keluar sebelum waktunya. Dengan mengenal tanda bahaya kehamilan diharapkan ibu hamil dapat mendeteksi dan mencegah adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan, sehingga ibu hamil dapat segera mengambil keputusan dengan cepat untuk segera datang ketenaga kesehatan. Jika tanda bahaya kehamilan ini tidak terdeteksi dengan cepat maka dapat mengakibatkan AKI, AKB, kehamilan dengan komplikasi dan persalinan dengan patologi (Herinawati, 2021).

Penyebab kematian ibu di Puskesmas Trucuk 2 yaitu infeksi dalam kehamilan (Dinkes, 2020). upaya yang dilakukan adalah selama ini berupa penyuluhan pada kelas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil pengkajian di Puskesmas Trucuk 2, Klaten terdapat 54 ibu hamil yang diperiksa dan Pelaksana mengambil 16 sampel ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Trucuk 2 Klaten untuk di minta informasinya. beberapa pertanyaan yang kami tanyakan meliputi tanda kehamilan seperti pusing, penglihatan mata kabur, mual dan muntah berlebihan, bengkak pada kaki, tangan, wajah, terjadi perdarahan pervagina, gerakan janin berkurang, dan keluar cairan dari vagina sebelum waktunya. Hasil jawaban dari 16 ibu hamil didapatkan 5 ibu hamil yang mengetahui tanda bahaya kehamilan, 4 ibu hamil

kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan, sedangkan 7 ibu hamil belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Kurangnya informasi merupakan salah satu faktor tidak langsung yang menyebabkan kematian ibu. Informasi tentang tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan bagi ibu hamil untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Akibat dari kurangnya informasi mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu bayi lahir prematur, kematian pada bayi, kematian pada ibu, dan ibu tidak bisa bersalin dengan normal. Kelemahan yang terjadi pada permasalahan adalah program Kegiatan Kelas ibu hamil cukup berjalan akan tetapi masih terbatasnya sarana prasarana dalam peningkatan pengetahuan, Terbatasnya sumber daya manusia dalam melaksanakan program kelas ibu hamil, Belum maksimalnya kesadaran pemberdayaan masyarakat bagi program kelas hamil, Ibu hamil mendapatkan layanan promosi pada kelas ibu hamil, Tidak adanya sarana prasarana materi konseling edukasi di Mitra seperti lembar balik, brosur, poster dalam upaya preventif bagi penyakit.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Penerapan teknologi tepat guna seperti media konseling , lembar balik, leaflet video serta materi konseling untuk edukasi bagi layanan kelas ibu hamil atau pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat diperlukan keberadaannya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil. Ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan secara berkala di wilayah masing masing untuk mencegah terjadinya kondisi sakit yang tidak diharapkan yang dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang lain. Melalui program pengabdian kepada masyarakat pada mitra dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil di wilayah puskesmas Trucuk. Kelemahan yang terjadi pada permasalahan di puskesmas trucuk adalah Program Kegiatan Kelas ibu hamil cukup berjalan akan tetapi masih terbatasnya sarana prasarana dalam peningkatan pengetahuan, Terbatasnya sumber daya manusia dalam melaksanakan program kelas ibu hamil, Belum maksimalnya kesadaran pemberdayaan masyarakat bagi program kelas hamil, Ibu hamil mendapatkan layanan promosi pada kelas ibu hamil saja, Tidak adanya sarana prasarana materi konseling edukasi di Mitra seperti lembar balik, brosur, poster dalam upaya preventif bagi penyakit.

## **3. METODOLOGI PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Pendampingan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk Klaten dengan melalui edukasi, Ceramah, dan diskusi dengan menggunakan media cetak leaflet dan video, dengan sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas trucuk sejumlah 32 peserta. Kemudian ibu hamil dibagi menjadi dua kelompok pertama yaitu 16 ibu hamil kelompok video dan kelompok kedua yaitu 16 ibu hamil kelompok *leaflet*. Membuat dan membagikan undangan serta lembar persetujuan kepada ibu hamil untuk mengikuti penyuluhan. Pendampingan akan dilakukan dihari yang berbeda, pada hari pertama akan dilakukan pendampingan untuk kelompok video, kemudian memberikan pendampingan dengan media *leaflet* dengan teknis yang sama seperti pada hari pertama. target dalam program pengabdian kepada masyarakat. berikut ini metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut :

1. Melakukan Observasi lapangan / persiapan
2. Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas  
Koordinasi dengan pihak puskesmas terutama Kepala Puskesmas yang bertujuan untuk mengenalkan kegiatan kepada masyarakat terutama ibu hamil sehingga setelah

terlaksana kegiatan dan masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan ibu hamil.

3. Melakukan koordinasi dengan Bidan Koordinator Puskesmas  
Koordinasi dengan mitra terutama Bidan Koordinator Puskesmas setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Puskesmas. Hasil koordinasi dengan pihak Bidan Koordinator Puskesmas adalah jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan pelayanan kesehatan serta berencana mempersiapkan kontrak waktu pelaksanaan, lokasi, sarana prasarana dan lainnya.
4. Pendampingan Ibu Hamil dalam pelaksanaan layanan  
Pendampingan pada mitra akan dilakukan di lokasi pada saat pemberian layanan . Pendampingan disini akan melibatkan mahasiswa. Pendampingan bertujuan memberikan bekal ketrampilan secara nyata kepada Ibu Hamil dalam pelayanan seperti : pemeriksaan tensimeter, pengukuran suhu, penimbangan berat badan dan peningkatan penggunaan teknologi secara tepat peralatan pelayanan bagi ibu hamil berupa dilakukan pendampingan untuk kelompok video, kemudian memberikan pendampingan dengan media *leaflet* dengan teknis yang sama seperti pada hari pertama.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk Klaten diawali dengan koordinasi dengan pihak Puskesmas. Hasil yang diperoleh dari pelaksana pengabdian bahwa ibu hamil dengan jumlah 32 orang. Kegiatan pendampingan tentang tanda bahaya kehamilan dibagi menjadi 2 yaitu untuk kelompok I sejumlah 16 ibu hamil. Untuk pelaksanaan kelompok 1 dilakukan pada tanggal 11 oktober 2022. Pada kelompok pertama sebanyak 16 ibu hamil dilakukan pendampingan tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan media video. Sebelum dilakukan pendampingan ibu hamil dilakukan pre test guna mengukur seberapa jauh pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil yaitu kuesioner. Hasil yang diperoleh bahwa untuk kelompok I pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan cukup dengan 11 ibu hamil. Kemudian pelaksana melakukan pendampingan tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan Video tentang tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan hasil observasi setelah pendampingan diperoleh pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi baik. Hasil untuk kelompok I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.1 Hasil tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendampingan dengan media video

Sebelum ( <i>Pretest</i> )			Sesudah ( <i>Posttest</i> )		
Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	4	25.0	Baik	12	75.0
Cukup	11	68.8	Cukup	3	18.8
Kurang	1	6.3	Kurang	1	6.3

Sebelum ( <i>Pretest</i> )			Sesudah ( <i>Posttest</i> )		
Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
Total	16	100.0	Total	16	100.0

Untuk pelaksanaan kelompok 1 dilakukan pada tanggal 11 oktober 2022. Pada kelompok pertama sebanyak 16 ibu hamil dilakukan pendampingan tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan media video. Sebelum dilakukan pendampingan ibu hamil dilakukan pre test guna mengukur seberapa jauh pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil yaitu kuesioner. Hasil yang diperoleh bahwa untuk kelompok I pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan cukup dengan 11 ibu hamil. Kemudian pelaksana melakukan pendampingan tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan Video tentang tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan hasil observasi setelah pendampingan diperoleh pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi baik. Hasil untuk kelompok I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.2 Efektifitas penyuluhan dengan media video tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil.

Sebelum ( <i>Pretest</i> )			Sesudah ( <i>Posttest</i> )			P value
Nilai	f	%	Nilai	f	%	
Baik	4	25.0	Baik	12	75.0	0.000
Cukup	11	68.8	Cukup	3	18.8	
Kurang	1	6.3	Kurang	1	6.3	
Total	16	100.0	Total	16	100.0	

Hasil pendampingan kepada ibu hamil sebelum diberikan pendampingan dengan media video mempunyai pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan karena ibu hamil belum mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan, belum adanya pengalaman, dan kurangnya sumber informasi. Maka dari itu dalam upaya peningkatan kesehatan dengan cara menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok masyarakat maupun individu. Media digunakan dalam penyampaian informasi untuk menghindari kesalahan persepsi, mempermudah penyampaian informasi, memperjelas informasi, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang efektif.

Hasil pengabdian ini menunjukkan pengetahuan lebih baik setelah diberikan penyuluhan dengan media video. Menurut Novi (2019) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan audiovisual tentang P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi). Penerapan media audiovisual saat

penyuluhan untuk mempermudah penyuluh dalam menyampaikan pesan dan komunikasi. Menurut Ni Nengah et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video artinya media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Penelitian Fitriah dan Tazkiah (2020) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif karena informasi lebih menarik. Para audien mendengar dan melihat sehingga sangat antusias terhadap isi video. Penyampaian informasi dengan video lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi. Video diharapkan sama seperti film yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga bisa mendorong terjadinya perubahan pengetahuan. Media audiovisual efektif dalam pemberian pendidikan kesehatan. Audiovisual sangat penting dalam pendidikan karena dapat digunakan untuk mendorong proses belajar mengajar sehingga menjadi lebih mudah serta menarik menjelaskan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Indriani, 2019; Jellyfa & Junaidi, 2019; Sari et al., 2017; Sulistyani, 2017).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) yaitu hasil penginderaan manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) dengan persentase penerimaan materi 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, dengan media video menghasilkan persentase penerimaan materi sebanyak 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan lebih baik setelah diberikan penyuluhan dengan media video. Menurut Hapitria dan Rinela (2017), menjelaskan bahwa kurang maksimalnya pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat seringkali membuat masyarakat mencari sumber informasi lain. Media menjadi sumber pengetahuan yang penting, sehingga diperlukan sebuah alat bantu untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk multimedia (video).



Berdasarkan *postest* menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil yang dapat dilihat dari frekuensi yang meningkat, hal ini menunjukkan media *leaflet* berperan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut Fauziah et al. (2017) dalam jurnalnya

menunjukkan bahwa *leaflet* berperan dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian Misrina (2021) didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu dari 11% menjadi 78% setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*. Menurut Aminuddin dan Flora (2018) didapatkan rata-rata penyuluhan media *leaflet* sebesar 60% dibandingkan dengan ceramah sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan media *leaflet* dan ceramah. Artinya media *leaflet* berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Metode penyuluhan yang belum sempurna sehingga terjadi perbedaan yang signifikan. Tingkat pemahaman juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dimana pendidikan pada kedua kelompok berbeda. Penyuluhan dengan *leaflet* lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan *leaflet*. Metode pemberian *leaflet* dalam penyuluhan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan responden (Ramadhanti et al., 2019). Menurut Rakhmawati et al. (2018) menjelaskan bahwa penggunaan media *leaflet* dalam penyuluhan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Penelitian Utamingtyas dan Lestari (2020) menjelaskan bahwa media *leaflet* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Penggunaan media *leaflet* dapat menstimulasi penerimaan visual responden dalam membaca sehingga informasi yang diberikan bisa diterima dengan baik. Menurut Sabarudin (2020) menjelaskan bahwa media *leaflet* efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan. Pemilihan kata yang tepat dapat mempengaruhi ketertarikan dalam melihat ataupun membaca media pendidikan kesehatan.



Media video menampilkan informasi berupa gambar, tulisan, dan audio sehingga mudah dipahami dibandingkan dengan media *leaflet* yang menampilkan gambar dan tulisan saja sehingga ibu hamil tidak tertarik untuk membacanya. Penelitian Susanti (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan selisih nilai *pretest-posttest* antara kelompok video dan *leaflet*. Dapat disimpulkan bahwa media video memberikan hasil yang lebih baik daripada media *leaflet*. Materi yang disajikan dengan media *leaflet* hanya mengandalkan indera penglihatan saja, sehingga kurang mudah dipahami secara optimal oleh ibu hamil. Selain itu karena adanya kelemahan pada media *leaflet* dimana biasanya kebanyakan orang segan untuk membacanya. Media video lebih baik daripada media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan (Herlinadiyaningsih, 2021). Keuntungan penyuluhan dengan media video adalah mampu memperbesar objek yang kecil bahkan yang tidak dapat dilihat kasat mata, objek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak dengan proses editing sesuai dengan kebutuhan. Media video menjadikan audien tertarik, serta mampu menampilkan informasi yang paling baru dan aktual.

Media audiovisual atau video adalah sebuah media yang menggabungkan indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan menggunakan media video dapat memahami materi yang disampaikan secara optimal (Rupawati, 2017). Kelebihan menggunakan media video yaitu penyampaian materi lebih menarik karena menampilkan gambar-gambar dan suara, mudah diingat dan dapat di ulang kembali. Media *leaflet* yang hanya menggunakan indera penglihatan saja, media video lebih efektif karena media video menggabungkan dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan diserap oleh otak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Jellyfa & Junaidi, 2019). Penelitian Prawesthi et al. (2020) didapatkan hasil perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan media video dan *leaflet*, artinya dapat disimpulkan bahwa media video lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan. Tingkat pemahaman masyarakat semakin meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan media video. Media video dapat digunakan untuk edukasi karena menyajikan tulisan, gambar, audio sehingga lebih menarik perhatian dan membantu memberikan pemahaman dibandingkan menggunakan *leaflet* yang hanya menampilkan gambar serta tulisan saja. Media video menyajikan informasi edukasi yang sangat menarik, disajikan dalam bentuk sinyal audio dan dikombinasi dengan gambar yang meniru pergerakan dan ditampilkan secara dinamis. Media video lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan. Penentuan media penyuluhan bertujuan untuk menunjang agar pesan yang disampaikan mudah dan cepat diterima oleh sasaran. Penggunaan media video diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan penalaran dan keterampilan responden dalam meningkatkan pengetahuan (Musdalifah et al., 2022). Penelitian Ginting (2017) menjelaskan bahwa penyuluhan dengan metode video lebih baik daripada penyuluhan dengan metode *leaflet*. Peningkatan pengetahuan responden akan suatu hal dipengaruhi oleh adanya bantuan media yang memudahkan responden memahami materi yang diberikan. Penyuluhan dengan media video mengikutsertakan semua panca indra audiovisual, lebih mudah dipahami, lebih menarik, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan mencakup sasaran yang besar, dan dapat diulang-ulang.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengabdian dengan tema Pendampingan Ibu Hamil Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Trucuk Klaten antara lain: 1) Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendampingan dengan media video memiliki rata-rata nilai 70.80 dan mengalami peningkatan setelah diberikan pendampingan dengan media video dengan rata-rata 83.30. 2) Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendampingan dengan media *leaflet* memiliki rata-rata nilai 69.13 dan mengalami peningkatan setelah diberikan pendampingan dengan media *leaflet* dengan rata-rata 80.80. 3) Perbandingan peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan *leaflet*.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminuddin, M., & Flora, S. (2018). Efektifitas Metode Ceramah Dan Metode Leaflet/Brosur Terhadap Tingkat Pemahaman Ibu-Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*.
- [2] Dinas Kesehatan Klaten. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020*.
- [3] Fauziah, A., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). *Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*.
- [4] Fitriah, I., & Tazkiah, M. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMA Negeri 1 Karang Intan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*.
- [5] Ginting, B. (2017). *Perbandingan Penyuluhan Metode Video Dengan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Nifas Di Klinik Bidan Langkat*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- [6] Herinawati, Heryani, N., Danaz, F. A., & Imelda. (2021). Efektivitas Self Efficacy Terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi*. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>
- [7] Herlinadiyaningsi. (2021). Perbedaan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- [8] Indriani, M. (2019). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah Di SMA Negeri 1 Tuntang*. Universitas Ngudi Waluyo.
- [9] Jellyfa, I., & Junaidi. (2019). Efektivitas Penggunaan Poster dan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Buah dan Sayur Pada Siswa Dayah Terpadu Inshafuddin. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*.
- [10] Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- [11] Misrina, S. (2021). Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Journal Of Health Care Technology And Medicine*.
- [12] Musdalifah, Syriyanti, F., & Ernawati. (2022). Efektivitas Penerapan Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Keluarga di Tatanan Keluarg. *Journal of Multidisciplinary Research*.

- [13] Ni Nengah, S., Dewi, N., & Surati, A. (2021). Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- [14] Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [15] Novi, I. (2019). *Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Desa Karangjati*. Universitas Ngudi Waluyo .
- [16] Prawesthi, E., Valencia, G., & Marpaung. (2020). *Perbandingan Leaflet Dan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II*.
- [17] Rakhmawati, D., Haidah, N., & Suprijandani. (2018). *Perbedaan Penggunaan Media Leaflet Dengan Video Tentang Pengetahuan Dan Sikap Siswa Materi Makanan Jajanan*.
- [18] Ramadhanti, A. P., Adespin, A., & Julianti, P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- [19] Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Prabawati, S. (2021). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- [20] Rupawati, D. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. 2017.
- [21] Sabarudin. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*.
- [22] Sari, P., Elianora, D., & Bakar, A. (2017). *Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Dengan Video dan Animasi Tentang Makanan Kardiogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas IV Di SDN 027 Sungai Sapih. Padang*.
- [23] Sulistyani, B. S. (2017). *Efektifitas Pemberian Media Booklet Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Desa Karangwuni*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

- [24] Susanti, N. R. (2019). *Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Poltekes Kemenkes Semarang.
- [26] Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>
- [27] Utaminingtyas, F., & Lestari, M. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu*.